

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang dikenal dengan mayoritas beragama Islam, Indonesia merupakan negara yang sangat berpotensi untuk menerapkan dan mengembangkan sistem atau prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Salah satu prinsip dasar dalam Ilmu Ekonomi Islam adalah *falah*, sebuah konsep yang berasal dari Islam, diajarkan Islam dan hendaknya pula diterapkan dalam kehidupan manusia untuk mewujudkan kebahagiaan dunia-akhirat (Inayati, 2013). Hal ini menuntut peningkatan moral, persaudaraan dan keadilan sosio-ekonomi, dengan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk meminimalisir kemiskinan, memenuhi kebutuhan dan menurunkan angka kesenjangan pendapatan dan kekayaan.

Pentingnya *falah* dalam sebuah sistem perekonomian pada kenyataannya belum cukup terlihat dalam tatanan perekonomian di negara dengan mayoritas beragama Islam, hal ini dapat dilihat dari minimnya penelitian yang mengangkat tentang tema *falah* sebagai dasar atau tujuan dari Ekonomi Islam. Salah satu penelitian yang mengangkat tema *falah* adalah penelitian dari Harahap (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penguatan pondasi bangunan ekonomi Islam*” menjelaskan dengan rinci bahwa sistem ekonomi konvensional tidak berdaya pada dimensi spritualisasi kehidupan manusia. Dampak dari itu adalah persaingan yang tinggi antara orang-orang, eksploitasi di bumi, eksploitasi pada manusia, dan lain sebagainya. Perhatian ekonomi Islam pada kedua kebutuhan manusia, kebutuhan biologis dan kebutuhan spritual (*al-falah*), itu karena Ekonomi Islam memiliki pondasi yang baik dan kuat. Tingkat kesejahteraan sebagai indikator ekonomi tidak bisa diukur dengan tingkat pendapatan. Sebab, kesejahteraan yang diukur dengan tingginya tingkat pendapatan hanya sampai batas dimana semua kebutuhan biologis terpenuhi. Di luar itu, masih ada kebutuhan

lain yang harus dipenuhi, yaitu spritualitas yang dapat berbentuk keadilan, rasa aman, kemerdekaan dan sebagainya. Sistem ekonomi yang sedang berjalan dan atau dijalankan ternyata pada hakikinya hanya menyentuh dimensi biologis manusia dan tidak sampai kepada dimensi spritualitasnya. Ekonomi Islam hadir sebagai sebuah sistem ekonomi alternatif guna menjawab kekeringan dan kekosongan spritualitas yang ada pada sistem ekonomi konvensional. Sebab, ekonomi Islam memiliki pondasi yang kuat dan seimbang (Harahap, 2015).

Salah satu penerapan prinsip dasar Ekonomi Islam ini (*falah*) dapat diterapkan dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk mewujudkan kesejahteraan dunia-akhirat bagi setiap elemen yang bekerja. Bentuk perusahaan yang dimaksudkan memiliki ragam dan arah tujuan, salah satunya yakni perusahaan yang bergerak di bidang sosial (*social enterprise*) dan lebih mementingkan khalayak umum dalam menjalankan setiap visi misi perusahaan. *Social enterprise* atau biasa disebut dengan perusahaan yang bergerak di bidang sosial saat ini sudah mulai banyak dikembangkan di sejumlah bidang yang berbeda, mulai dari non profit, profit, sektor publik, dan kombinasi dari ketiganya. Padahal belasan tahun yang lalu konsep perusahaan sosial, sosial kewirausahaan dan pengusaha sosial jarang dibahas, mereka sekarang membuat terobosan luar biasa di kedua sisi Atlantik, khususnya di negara-negara Uni Eropa dan Amerika Serikat. (Defourny dan Nyssens, 2010).

Dees (1998) berpendapat bahwa definisi kewirausahaan sosial harus mencakup dan menekankan pada penciptaan nilai, inovasi, agen perubahan, mengejar peluang dan sumber daya. Okpara dan Halkias (2011) telah mencatat kewirausahaan sosial adalah sebagai proses menciptakan nilai dengan menggabungkan sumber daya yang difokuskan untuk mengeksplorasi peluang untuk menciptakan nilai sosial dengan mengetahui kebutuhan atau kebutuhan yang tidak terpenuhi, setelah itu dalam proses itu melibatkan penawaran. Layanan dan produk tetapi juga dapat merujuk pada penciptaan organisasi baru. Menurut Bill Drayton (pendiri *Ashoka Foundation*) selaku

penggagas *social entrepreneurship* terdapat dua hal kunci dalam *social entrepreneurship*. Pertama, adanya inovasi sosial yang mampu mengubah sistem yang ada di masyarakat. Kedua, hadirnya individu yang memiliki visi, kreatif, berjiwa wirausaha (*entrepreneurial*), dan beretika di belakang gagasan inovatif tersebut (Okpara dan Halkias, 2011).

Seiring berkembangnya zaman dan meningkat pesatnya ilmu teknologi, dalam ilmu ekonomi saat ini sudah mulai dikembangkan sebuah sistem finansial berbasis teknologi atau yang dikenal dengan *Fintech (Financial Technology)*. Menurut Saksonova dan Merlino (2017), *fintech* atau teknologi keuangan adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern di sektor keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menjadi tren yang nyata sejak 2010. Perusahaan-perusahaan *Fintech* kebanyakan merupakan perusahaan mikro, kecil atau menengah yang tidak memiliki banyak ekuitas atau kepemilikan dalam bentuk nilai uang, tetapi memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana memperkenalkan atau bagaimana meningkatkan layanan yang ada di pasar jasa keuangan. Umumnya, perusahaan seperti ini adalah *fintech start-up*, jumlah yang terus meningkat (dengan berbagai perkiraan, jumlah mereka telah melampaui sepuluh ribu perusahaan). Sebagai aturan, investasi ventura dan *crowdfunding* digunakan untuk membiayai perusahaan-perusahaan *fintech*. Beberapa profesional juga mengklaim bahwa perusahaan rintisan *fintech* meningkatkan efisiensi sistem keuangan (Vlasov, 2017; Vovchenko dkk., 2017; Setyawati dkk, 2017).

Anikia dkk, menjelaskan ada dua alasan utama munculnya perusahaan *fintech*. Pertama, krisis keuangan global pada tahun 2008, dengan jelas menunjukkan kepada konsumen kekurangan sistem perbankan tradisional yang menyebabkan krisis. Kedua, munculnya teknologi baru yang membantu menyediakan mobilitas, kemudahan penggunaan (visualisasi informasi), kecepatan dan biaya layanan keuangan yang lebih rendah (Saksonova dan Merlino, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori *falah* aspek makro menurut Khan (1994). Teori tersebut menjelaskan tentang kesuksesan, kebahagiaan, kemenangan, atau keberhasilan yang harus dicapai dalam lingkup kehidupan di dunia dan di akhirat. Teori ini memiliki tiga unsur *falah* makro dan memiliki tujuh aspek *falah* makro. Maksud dari *falah* aspek makro di sini adalah peneliti akan menganalisis sebuah perusahaan secara makro atau luas dan menyeluruh dan secara kolektif bukan hanya sekedar dari kacamata individual yang sempit dan tergantung pada satu aspek saja. Aspek secara makro akan dapat melihat suatu obyek secara lebih gamblang dan secara satu kesatuan dalam sebuah kacamata *falah*, sehingga peneliti akan mendapatkan data secara menyeluruh dan lebih mendalam agar dapat memahami kontribusi nyata yang dilakukan sebuah perusahaan sosial (Khan, 1994).

Pada penelitian ini, peneliti memilih PT. Kita Bisa Indonesia sebagai tempat penelitian. Dikutip dari *website* resmi (<https://kitabisa.com/>) PT. Kita Bisa Indonesia atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kitabisa.com merupakan salah satu *platform social enterprise* yang menjadi fasilitator penggalangan dana secara *online* melalui *website* dan transparan sejak tahun 2013. Yayasan Kitabisa tercatat di Kemenkumham, mendapatkan izin PUB (Penggalangan Uang dan Barang) dari Kemensos dengan SK Menteri no 478/HUK-PS/2017, dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dengan hasil Wajar Tanpa Pengecualian. Sebagai *social enterprise startup*, Kitabisa.com mengenakan biaya administrasi sebesar 5% dari total donasi di sebuah *campaign*, kecuali *campaign* bencana alam dan zakat (0% biaya administrasi). Dengan model ini, kitabisa.com bisa fokus mengembangkan teknologi dan layanan untuk terus mempermudah kegiatan menggalang dana dan donasi di Indonesia dan dunia. Namun seiring berkembangnya peminat atau donatur yang sampai saat ini (Mei 2018) sudah dapat mengumpulkan Rp. 251.649.018.584, dapat dilihat bahwa Kitabisa.com menjadi salah satu fasilitator penggalangan dana yang sangat dipercaya oleh masyarakat Indonesia. Bukan hanya penggalangan dana dalam sektor kegiatan sosial, agama, dan kesehatan saja, saat ini Kitabisa.com mulai mengepakan sayap membuka penerimaan

zakat untuk disalurkan kepada lembaga zakat yang telah bekerjasama terlebih dahulu seperti Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, dan lain-lain.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Kitabisa.com adalah karena kitabisa.com merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang sosial (*social enterprise*) dengan memanfaatkan kemajuan ilmu teknologi sebagai pengelola keuangan pengumpulan dana (*fundraising*) berbasis digital (*crowdfunding*) atau yang dikenal dengan istilah *Financial Technology (FinTech)*. Selain itu, Kitabisa.com juga memiliki tingkat kepercayaan dari masyarakat yang cukup tinggi seperti yang telah dijabarkan di atas. Namun peneliti belum mengetahui seberapa jauh kontribusi kitabisa.com sebagai *social enterprise* dalam mewujudkan *falah* agar tercapainya kesejahteraan dunia-akhirat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep tersebut *al-falāh*, khususnya dalam konteks kontribusi kitabisa.com sebagai *social enterprise* dalam mewujudkan *falah* dalam sistem perusahaannya dengan melakukan wawancara mendalam dengan pendiri ataupun pihak yang berwenang dalam mengelola kitabisa.com. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud meneliti skripsi dengan judul “Kontribusi Kitabisa.com sebagai *Social Enterprise* dalam Mewujudkan *Falah* Aspek Makro (Periode September 2018)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Bagaimana kontribusi Kitabisa.com dalam merealisasikan *falah* pada aspek makro berdasarkan teori Khan (1994)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk mencapai beberapa tujuan penelitian yang diharapkan akan tercapai, tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Untuk memahami kontribusi yang diterapkan Kitabisa.com dalam mewujudkan aspek-aspek *falah* makro.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori mengenai *falah* terutama yang berkaitan dengan *social enterprise*. Serta bagi kalangan akademisi penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan untuk dijadikan acuan teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Bagi perusahaan yang bergerak di bidang sosial diharapkan penelitian ini dapat menjadi telaah perspektif yang berbeda untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh elemen perusahaan, baik kesejahteraan duniawi maupun akhirat.

Manfaat bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan berfikir kritis, terutama melalui pemecahan masalah, dan memahami proses mengimplementasikan *falah* dalam sebuah perusahaan yang bergerak di bidang sosial (*Social Enterprise*).

Manfaat bagi masyarakat, diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta wawasan tentang kajian *falah* yang dikaji oleh penulis dan menjadi referensi untuk melakukan donasi melalui perusahaan yang tepat.

E. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai isi bahasan proposal skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, di dalamnya berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan teori yang terkait dengan pembahasan yang bersifat teoretis dari objek penelitian. Berisi kerangka teori *falah*, aspek-aspek *falah*, dan permasalahan dalam mencapai *falah*.

Bab ketiga menjelaskan seputar metodologi yang digunakan penulis dalam meneliti penelitian ini. Metodologi terbagi menjadi beberapa bagian pokok yang akan dijelaskan satu persatu. Pokok-pokok tersebut adalah: desain penelitian, lokasi waktu dan obyek pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian yang digunakan, dan terakhir teknik analisis data.

Bab keempat merupakan evaluasi terhadap hasil penelitian, yaitu tentang kontribusi dan mekanisme untuk merealisasikan *falah* di PT. Kita Bisa Indonesia.

Bab kelima adalah penutup berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban singkat atas pokok masalah dari penelitian yang akan dilakukan. Saran adalah masukan yang diberikan kepada Kitabisa.com dan peneliti selanjutnya.